

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
AIR PANAS SEMURUP KECAMATAN AIR HANGAT BARAT
KABUPATEN KERINCI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



OLEH :

SHINTA ANGGIA
(1106488/2011)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal, 12 Januari 2016

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PANAS SEMURUP KECAMATAN AIR HANGAT BARAT KABUPATEN KERINCI

Nama : Shinta Anggia
Nim/BP : 1106488/2011
Program studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Januari 2016

Tim Penguji

Nama
Ketua : Dr. Dedi Hermon, MP
Sekretaris : Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Anggota : Drs. Helfia Edial, MT
Anggota : Drs. M. Nasir B
Anggota : Ahyuni, ST, M.Si

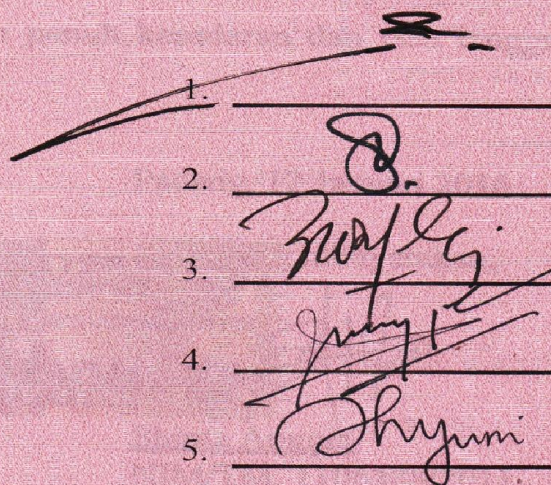
1.

2.

3.

4.

5.



The image shows five handwritten signatures, each written over a horizontal line corresponding to a number from 1 to 5. The signatures are in black ink and appear to be cursive or semi-cursive. The first signature is the most prominent and is written over line 1. The other four signatures are written over lines 2, 3, 4, and 5 respectively.



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang 25131, Telp. (0751) 7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shinta Anggia
Nim/BP : 1106488/2011
Program studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul :

“Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Semurup Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 12 Januari 2016

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001



g menyatakan,

Shinta Anggia

NIM/TM. 1106488/2011 . .

ABSTRAK

Shinta Anggia (2016) : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Semurup Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang : 1) Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) objek wisata Air Panas Semurup. 2) Faktor eksternal (peluang dan ancaman) objek wisata Air Panas Semurup. 3) Perumusan strategi untuk pengembangan objek wisata air panas semurup.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan strategi pengembangan objek wisata Air Panas Semurup di Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci dengan menggunakan analisis SWOT, dilihat dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) objek wisata Air Panas Semurup.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut : 1) Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dilihat dari sisi penawaran (*supply*) terdiri dari : atraksi/daya tarik, amenity, dan akses. Objek wisata Air Panas Semurup merupakan objek wisata yang menarik dan air panas terbesar dengan luas 15m², kedalaman 5m, dan suhu yang berkisar antara 80-95⁰C yang ada di Kabupaten Kerinci. Aksesibilitas lancar dan mudah dengan kondisi fisik jalan cukup lebar yaitu dengan lebar jalan 4 m sehingga kendaraan dapat dengan mudah sampai pada lokasi wisata dan jalan sudah diaspal. Kelemahan objek wisata Air Panas Semurup ini dilihat dari lingkungannya masih kurang bersih masih banyak sampah-sampah dan sarana wisata banyak yang rusak dan tidak dipakai lagi seperti kolam renang, wc, kamar mandi, sistem drainase, serta jalan lingkungan wisata. Karena objek wisata ini dikelilingi oleh pemukiman penduduk sehingga ada beberapa dari kegiatan masyarakat sekitar yang dapat merusak citra objek wisata seperti melepaskan ternak mereka dikawasan objek wisata dan menjemur pakaian pada pagar-pegar wisata. 2) Faktor eksternal (ancaman dan peluang) yang dilihat dari sisi permintaan (*demand*) yang meliputi : wisatawan, pesaing dan pemerintah. Ancaman untuk objek wisata Air Panas Semurup ini yaitu adanya objek wisata baru Air Panas Sungai Medang yang terdapat di Kecamatan Air Hangat Timur. Kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung. Sedangkan peluang yang bisa dikembangkan pada objek wisata air panas semurup ini yaitu dapat dikembangkan sebagai wisata minat khusus atau wisata kesehatan. 3) Strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan objek wisata Air Panas Semurup yaitu : a) strategi S-O, menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. b) strategi W-O, meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. c) strategi S-T, menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. d) strategi W-T, meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Kata kunci : Pariwisata, Pengembangan Objek Wisata Air Panas Semurup, Analisis Swot.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.”** Shalawat dan salam disampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kepada umat manusia menuju zaman ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berguna untuk melengkapi salah satu persyaratan menyelesaikan studi pada program S1 Jurusan Geografi FIS UNP. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, arahan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun materil kepada :

1. Kedua orangtua *Pak* (AL-Hakimin), *Mak* (Ilismawati) yang telah memberikan semangat yang tiada henti-hentinya. Dukungan yang tiada pernah bertepi untuk pendidikan anak-anaknya. Kasih sayang, cinta, do'a dan harapan dari *mak-pak* yang membuat *wo* semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. *Mak-pak* sehat terus, murah rezeki dan diberikan umur yang berkah oleh Allah Swt serta segenap anggota keluarga yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasehat, dan materi serta dorongan moril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Untuk adik-adik kakak *Itin* (Sherly Agustin), *Not* (Sherina Tri Alkhisa) terus semangat dalam meraih cita-cita kalian. Tetaplah menjadi adik-adik kebanggaan kakak.
3. Dr. Dedi Hermon, M.P selaku pembimbing I dan Penasehat Akademis (PA) yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, arahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua, sekretaris, dosen dan staf tata usaha Jurusan Geografi yang telah memberikan bantuan, motivasi, kemudahan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dekan dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian.
7. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Kerinci yang telah memberi izin kepada penulis melakukan penelitian di Air Panas Semurup.
8. Pengelola objek wisata Air Panas Semurup yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
9. Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci yang telah membantu dalam memberikan informasi tentang objek wisata Air Panas Semurup dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada Kepala Desa Air Panas Semurup yang telah memberikan izin penelitian.
11. Tokoh masyarakat, pengunjung, dan masyarakat atau pihak lain yang telah memberikan banyak informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku *ngahka* (viska liana), *umi* (yoostefiana), *kak chika* (frazela andeska), *mbom* (tiara harisma), *dewdew* (dewi eka darma putri), terimakasih untuk semuanya. Dari awal kuliah sampai saat ini kalian selalu ada disampingku, selalu ada dalam susah dan senangny menjadi anak rantau. Semoga kita bisa sukses dengan jalan yang sudah ditakdirkan untuk kita masing-masing. Terkhusus untuk *casum* terimakasih untuk semuanya tetap semangat memperjuangkan skripsinya semoga dapat wisuda periode 106, cepat kerja, cepat sukses dalam karirnya, dan secepatnya datang kerumah *cais* atas izin Allah dan orang tua.
13. Kepada teman-teman GPS (geografi pendidikan sebelas) terimakasih untuk semuanya serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, arahan, masukan, motivasi, koreksi dan dukungan yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sesuai dengan jasa-jasa yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan sehingga jauh dari kesempurnaan. Dengan senang hati penulis menerima saran-saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini sehingga bisa bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 12 Januari 2016

Shinta Anggia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR PETA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pariwisata	8
2. Unsur Pariwisata.....	9
3. Objek Wisata Alam	13
4. Objek Wisata Air Panas Semurup	14
5. Pengembangan Objek Wisata	15

6. Analisis Swot.....	18
B. Penelitian Yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Informan Penelitian	22
D. Metode Pengumpulan Data.....	23
E. Sumber Data.....	24
F. Tahap-Tahap Penelitian	24
G. Metode Analisis Data	25
H. Pengujian Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	30
1. Letak, Batas Dan Luas.....	30
2. Topografi.....	32
3. Klimatologi.....	32
4. Keadaan Penduduk.....	32
5. Lokasi Penelitian.....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
1. Komponen Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan).....	36
KEKUATAN (STRENGTH).....	36

a) Atraksi / daya tarik / potensi.....	36
b) Aksesibilitas.....	39
c) Amenity.....	42
KELAMAHAN (WEAKNESSES).....	42
a) Aksesibilitas.....	42
b) Atraksi/ daya tarik/ potensi.....	44
c) Amenity.....	45
d) Pengelolaan.....	52
2. Komponen Faktor Eksternal (Ancaman dan Peluang).....	53
ANCAMAN (THREATS).....	53
a) Minat Wisatawan	53
b) Persaingan	54
PELUANG (OPPORTUNITIES).....	56
C. Pembahasan.....	57
D. Strategi Pengembangan Objek Wista Air Panas Semurup.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berfikir	21
2. Objek Air Panas Semurup	36
3. Keindahan Objek Air Panas Semurup.....	37
4. Atraksi Pengunjung Pada Objek Air Panas Semurup	38
5. Kamar mandi Air Panas Semurup.....	38
6. Kondisi jalan ke objek wisata Air Panas Semurup	40
7. Gerbang kedua pada objek wisata Air Panas Semurup.....	41
8. Kondisi sarana kolam renang objek wisata Air Panas Semurup...	46
9. Kondisi sarana ruang ganti/wc di kolam renang objek wisata Air Panas Semurup.....	46
10. Kondisi sarana penginapan objek wisata Air Panas Semurup....	47
11. Kondisi pentas dan tempat berjualan pada objek wisata Air Panas Semurup.....	47
12. Kondisi tempat sampah dan kamar mandi umum pada objek wisata Air Panas Semurup.....	48
13. Kondisi lingkungan dan wc/toilet objek wisata Air Panas Semurup	49
14. Kondisi gerbang dan jalan lingkungan pada objek wisata Air Panas Semurup.....	49
15. Kondisi drainase pada objek wisata Air Panas Semurup.....	50
16. Kondisi jalan lingkungan objek wisata Air Panas Semurup.....	51

17. Grafik jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Panas Semurup tahun 2005-2014.....	60
18. Wawancara dengan pengelola objek wisata Air Panas Semurup	98
19. Wawancara dengan dinas pariwisata Kabupaten Kerinci.....	101
20. Wawancara dengan masyarakat desa air panas.....	103
21. Wawancara dengan kepala desa air panas semurup.....	105
22. Salah satu pengunjung objek wisata air panas semurup.....	106
23. Kondisi objek wisata Air Panas Semurup saat lebaran.....	108
24. Kondisi objek wisata Air Panas Semurup saat lebaran.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Panas Semurup Tahun 2010-2014.....	5
2. Luas Kabupaten Kerinci Berdasarkan Luas Kecamatan.....	31
3. Kepadatan Penduduk Kabupaten Kerinci Tahun 2010.....	33
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2014...	35
5. Strategi SWOT.....	57
6. Penawaran (Supply).....	58
7. Permintaan (demand).....	59
8. Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Panas Semurup Tahun 2005-2014.....	60
9. Penentuan bobot SWOT Objek Wisata Air Panas Semurup.....	62
10. Strategi S-O untuk objek wisata Air Panas Semurup.....	63
11. Strategi W-O objek wisata Air Panas Semurup.....	64
12. Strategi S-T objek wisata Air Panas Semurup.....	65
13. Strategi W-T objek wisata Air Panas Semurup.....	66

DAFTAR PETA

Peta	Halaman
1. Administrasi Kabupaten Kerinci.....	31
2. Lokasi Penelitian.....	34
3. Akses Jalan Objek Wisata Air Panas Semurup	39
4. Lokasi Objek Wisata Pesaing dan Lokasi Objek Wisata Penelitian..	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	74
2. Jumlah data pengunjung objek wisata Air Panas Semurup.....	75
3. Pedoman wawancara	86
4. Hasil wawancara	98



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebuah negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dibidang pariwisata, Indonesia tidak kaya akan sumber daya alam saja, tapi juga memiliki kebudayaan dan kesenian yang beragam pada setiap *region*, membuat setiap *regionnya* memiliki ciri khas atau keunikan masing-masing yang dapat dipublikasikan kedaerah-daerah lain atau mancanegara. Ciri khas atau keunikan suatu daerah tersebut juga dapat dijadikan sebagai pariwisata yang menarik.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam, (Bakaruddin, 2009;16).

Indonesia memiliki berbagai aset wisata dan telah banyak menarik perhatian wisatawan dengan keanekaragaman corak dan bentuk alam maupun kebudayaan, Indonesia mempunyai potensial yang sangat besar bagi pengembangan pariwisata, (Prasiasa, Putu Oka 2011;96).

Pengembangan pariwisata sebagai andalan perekonomian nasional dalam operasionalnya bertumpu pada potensi alam, potensi budaya, dan kehidupan masyarakat dilokasi pengembangan pariwisata.

Tujuan pengembangan objek wisata yaitu untuk mendorong pertumbuhan perekonomian melalui peluang investasi, peluang kerja, peluang berusaha, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran. Peluang berusaha bukan hanya dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana pariwisata tetapi juga peluang dalam bidang pembuatan kerajinan tangan dan makanan khas.

Dalam UU RI NO.10 TH 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 1 : Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Dewasa ini banyak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep pengembangan kawasan wisata yang sebenarnya seperti, tidak adanya kerja sama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, dan pemerintah daerah dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan pengembangan kawasan objek wisata. Dimana permasalahan yang terjadi dalam kepariwisataan perlu mendapatkan tanggapan dari semua pihak baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Terutama Peran masyarakat dalam pariwisata yaitu sebagai tuan rumah dalam menanti wisatawan yang akan berkunjung, sebagai

tuan rumah tentunya masyarakat harus mempunyai sikap ramah tamah, menyenangkan, dan sopan. Peran pemerintah dalam menciptakan masyarakat sadar wisata tentu tidak mudah hal ini harus dilakukan penyuluhan serta bimbingan dari lembaga-lembaga untuk menimbulkan sadar wisata kepada masyarakat setempat. Karena masyarakat merupakan elemen penting dalam pengembangan suatu objek wisata.

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki objek dan daya tarik wisata, antara lain objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Kerinci mempunyai potensi yang cukup baik yang dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan daerah. Salah satu objek wisata yang menarik di Kabupaten Kerinci yaitu objek wisata Air Panas Semurup.

Objek wisata Air Panas Semurup terletak di Desa Air Panas Baru RT 01/RW 01, Kecamatan Air Hangat Barat, Kabupaten Kerinci. Air Panas yang keluar dari perut bumi ini merupakan hasil kegiatan tektono-vulkanik, berada di zona sesar aktif Sumatera ditepi graben, muncul dipermukaan yang membentuk kolam yang selalu mengepulkan uap, suhunya berkisar antara 80-95⁰C.

Air Panas Semurup ini merupakan salah satu objek wisata yang menjadi andalan di Kabupaten Kerinci. Kawasan objek wisata Air Panas Semurup ini dikelilingi oleh perumahan masyarakat yang berada di RT01/RW 01.

Objek wisata Air Panas Semurup memiliki potensi untuk dikembangkan, hal tersebut dapat dilihat dari daya tarik wisatanya yang merupakan air panas

terbesar yang ada di Kabupaten Kerinci dengan luas yaitu 15m² dan kedalamannya 5m, serta akses yang lancar dan kondisi jalan yang sudah diaspal dengan lebar jalan 4m. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Panas Semurup dapat melakukan beberapa kegiatan diantaranya, merebus telur, pisang dengan air panas yang mendidih dengan cara memasukkan telur, pisang tersebut kedalam jaring dan dicelupkan kedalam air yang mendidih tersebut. Disamping itu, ada juga fasilitas kamar mandi yang digunakan untuk berendam guna penyembuhan beberapa penyakit, seperti penyakit kulit dan rematik. Selain berwisata dengan tujuan untuk berrekreasi wisatawan yang datang berkunjung juga bertujuan untuk mengobati beberapa penyakit. Namun potensi tersebut masih kurang didukung oleh lingkungan sekitar baik dalam pengelolaan, kebijakan, dan masyarakat air panas baru. Seperti prasarana dan sarana wisata dalam kondisi yang buruk : jalan yang ada didalam lingkungan objek wisata seperti jalan setapak dalam kondisi yang buruk. Sarana pariwisata banyak yang rusak dan tidak dipakai lagi, seperti tempat penginapan, kolam renang, wc, tempat sampah, dan kamar mandi umum air panas, serta sikap masyarakat yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan wisata seperti, kamar mandi umum yang disediakan untuk masyarakat tidak dijaga kebersihannya dan lingkungan tempat berjualan masyarakat disekitar objek wisata Air Panas Semurup dan kegiatan sehari-hari masyarakat seperti menjemur kain di pagar-pagar wisata dan melepaskan ternaknya di kawasan objek wisata Air Panas Semurup yang menambah buruk

citra objek wisata. Hal ini berdampak pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Panas Semurup, dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel. 1. Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Panas Semurup Tahun 2010-2014.

No	TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN			Jumlah
		Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Lokal	
1	2010	150	5.850	8.000	14.000
2	2011	170	9.670	3.460	13.300
3	2012	25	9.098	3.500	12.623
4	2013	145	9.203	986	10.334
5	2014	25	6.250	3.100	9.375

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci 2014. (Data Sekunder).

Berdasarkan data tabel.1 bahwa jumlah pengunjung untuk kawasan objek wisata Air Panas Semurup dalam satu hari paling banyak pengunjung yaitu 33 orang, berdasarkan analisis daya dukung kawasan untuk kegiatan wisata dengan menggunakan analisis oleh Yeates (1980) dalam Muta'ali Lutfi (2012). Untuk daya dukung kawasan objek wisata Air Panas Semurup dengan luas wilayah 5 ha dengan daya dukung sebesar 0,015 ha/jiwa, sedangkan berdasarkan kriteria Yeates sebesar 0,100 ha/jiwa, sehingga masih dibawah standard dan masih mampu menampung jumlah wisatawan yang ada.

Kurangnya jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Air Panas Semurup dikarenakan aspek penawaran (*supply*) pada kawasan objek wisata ini masih kurang seperti penyediaan fasilitas minsalnya seperti sarana bermain untuk anak-anak, toilet, tempat sampah, kamar mandi air panas juga terbatas, berdasarkan hasil observasi pengunjung yang diwawancara setelah datang

berkunjung ke objek wisata Air Panas Semurup tingkat penilaian pengunjung pada aspek (*supply*) atraksi wisata, amenitas dan aksesibilitas masih kurang maksimal sehingga berdampak pada aspek (*demand*) yaitu penurunan jumlah pengunjung setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada kawasan objek wisata Air Panas Semurup tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Semurup Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci”** dengan menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi yang sesuai dalam pengembangan objek wisata dengan melihat aspek *supply* pada kawasan objek wisata yang meliputi faktor internal objek wisata yaitu kekuatan dan kelemahan yang terdiri dari atraksi wisata, aksesibilitas, dan amenity dan aspek *demand* yang meliputi faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman pada objek wisata meliputi minat wisatawan, motivasi, aktivitas, persepsi, dan harapan wisatawan.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu : mengetahui, menganalisis, dan mendapatkan data tentang.

1. Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) objek wisata Air Panas Semurup.
2. Faktor eksternal (ancaman dan peluang) objek wisata Air Panas Semurup.
3. Merumuskan strategi pengembangan objek wisata Air Panas Semurup.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kondisi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) pada objek wisata Air Panas Semurup ?
2. Bagaimana kondisi faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada objek wisata Air Panas Semurup ?
3. Bagaimana strategi yang sesuai untuk pengembangan objek wisata Air Panas Semurup?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang kondisi :

1. Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) objek wisata Air Panas Semurup.
2. Faktor eksternal (peluang dan ancaman) objek wisata Air Panas Semurup.
3. Perumusan strategi untuk pengembangan objek wisata air panas semurup.

E. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) di Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pariwisata bagi guru dan mahasiswa geografi.
3. Sebagai masukan untuk pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Air Panas Semurup.



BAB I I

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

Dalam UU RI No.10 Th. 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 1 : Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam, (Bakaruddin, 2009;16).

Menurut Suwanto (2004;3) Berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari daerah asal atau tempat tinggal ke suatu tempat atau daerah wisata yang akan dituju untuk melakukan rekreasi serta mendapatkan kesenangan, hiburan dalam jangka waktu sementara.

2. Unsur pariwisata

Menurut (Damanik dan Weber, 2006), Keadaan alam secara alami seperti gunung, pantai, danau, dan air terjun, merupakan potensi wisata karena mempunyai peluang untuk untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Setelah unsur-unsur *aksesibilitas*, *amenitas*, dan *hospitality* menyatu dengan objek tersebut maka ia merupakan produk wisata. Oleh sebab itu perlu dijelaskan bahwa elemen penawaran (*supply*) wisata sering disebut sebagai *triple A's* yang terdiri dari *atraksi*, *aksesibilitas*, dan *amenitas*.

a. Atraksi

Secara singkat atraksi dapat diartikan sebagai objek wisata (baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible*) yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan. Atraksi dapat dibagi menjadi tiga, yakni alam, budaya, dan buatan. Atraksi alam meliputi pemandangan alam, seperti danau, gunung, air terjun, air panas, udara sejuk dan bersih, hutan perawan, sungai, gua, dan lain-lain. Singkatnya, pemandangan alam, kekayaan flora dan fauna. Atraksi budaya meliputi peninggalan bersejarah seperti candi-candi, adat istiadat masyarakat. Adapun atraksi buatan seperti kebun raya bogor dan taman safari. Unsur lain yang melekat dalam atraksi ini adalah *hospitality* yakni jasa akomodasi atau penginapan restoran, biro perjalanan, dan sebagainya.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan *dari, ke* dan *selama* di daerah tujuan wisata (inskeep, 1994) dalam Damanik dan Weber (2006). Mulai dari darat, laut, sampai udara. Akses tidak hanya menyangkut aspek kuantitas tetapi juga inklusif mutu, ketetapan waktu, kenyamanan, dan keselamatan.

c. Amenitas

Amenitas adalah infrastruktur yang sebenarnya tidak langsung terkait dengan pariwisata tetapi sering menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan. Seperti Bank, penukaran uang, telekomunikasi, usaha persewaan (rental), penerbit dan penjual buku panduan wisata, seni pertunjukan (teter, bioskop, pub, dan lain-lain) dapat digolongkan kedalam bagian ini. Semakin lengkap dan terintegritasnya ketiga unsur tersebut didalam produk wisata maka semakin kuat posisi penawaran (*supply*) dalam sistem kepariwisataan. Untuk memperkuat posisi tersebut maka kualitas produk yang ditawarkan mutlak diperhatikan. Harus diakui bahwa tidak semua produk wisata berkualitas baik. Hal ini perlu ditegaskan karena banyak kalangan dengan mudah mengatakan produk wisata di daerahnya menarik dan bermutu, sebenarnya pihak yang menilai mutu produk wista itu adalah wisatawan sendiri, sebab merekalah *user* atau konsumennya. (plog, 2001) dalam Damanik dan Weber (2006).

Menurut (Yoeti, Oka. 1996;165), ada tiga unsur pelengkap pariwisata yaitu : *attractions*, *facilities*, dan *accessibility*. Bila ketiga unsur tersebut dikembangkan sesuai dengan urutannya, yaitu semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya, sampai di tempat tujuan dan kembali ke rumah di mana ia biasanya tinggal, maka ada delapan macam unsur pokok yang membentuk produk tersebut sehingga merupakan suatu paket, yaitu :

- 1) Jasa-jasa travel Agent atau Tour Operator, yang memberikan informasi, advis, pengurusan dokumen perjalanan itu sendiri pada waktu akan berangkat.
- 2) Jasa-jasa perusahaan angkutan (darat, laut, dan udara) yang akan membawa wisatawan dari dan ke daerah tujuan wisata yang telah ditentukannya.
- 3) Jasa-jasa pelayanan dari perusahaan : akomodasi perhotelan, bardna restoran, fasilitas rekreasi, entertainment dan hiburan lainnya.
- 4) Jasa-jasa Retail Agent atau Tour Operator lokal yang menyelenggarakan City Sightseeing, tours atau excursion tersebut, berikut jasa pramuwisatanya.
- 5) Jasa-jasa transport lokal (bus, taxi, coach-bus) dalam melakukan kegiatan wisata

- 6) Objek wisata dan atraksi wisata, yang terdapat di daerah tujuan wisata, yang menjadi daya guna tarik orang untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.
- 7) Jasa-jasa *souvenir shop dan handicraft serta shopping center* di mana wisatawan dapat berbelanja untuk membeli oleh-oleh dan barang-barang lainnya.
- 8) Jasa-jasa perusahaan pendukung, seperti penjual postcards, perangko (kantor pos), penjual kamera dan film.

Menurut (Suwanto, 2004;48), produk wisata merupakan gabungan dari berbagai komponen, antara lain :

- 1) Atraksi suatu daerah tujuan wisata.
- 2) Fasilitas/amenities yang tersedia.
- 3) Aksesibilitas ke dan dari daerah tujuan wisata.

Unsur-unsur penting dalam permintaan (*demand*) pariwisata adalah wisatawan dan penduduk lokal yang menggunakan sumber daya (produk dan jasa wisata). Ketersediaan sumber daya sebagai pemicu dari perjalanan wisata. Faktor lainnya yang berperan adalah aksesibilitas yang semakin mudah pada objek wisata, yakni akses dalam hal ini berupa infrastruktur transportasi.

Berdasarkan pendapat di atas tentang unsur pariwisata, maka dapat disimpulkan bahwa unsur pariwisata yaitu terdiri dari tiga aspek aksesibilitas,

amenity, dan atraksi, dimana ketiga unsur tersebut saling melengkapi untuk menunjang kegiatan pariwisata.

3. Objek wisata

Menurut Bakaruddin (2009;28) Objek wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati, dan menimbulkan kesan tersendiri dihitung oleh sarana dan prasarana.

Menurut Bakaruddin (2009;28) Dipandang dari segi sifatnya objek wisata dibagi ke dalam tiga sifat yaitu :

- a) Objek wisata alam, adalah objek wisata alam yang benar-benar belum dibentuk oleh kreatifitas tangan manusia misalnya pemandangan alam, air terjun, danau dan keindahan/keunikan alam lainnya.
- b) Objek wisata budaya, adalah objek wisata yang mengandung unsur-unsur budaya, seperti peninggalan sejarah, kesenian dan tata cara kehidupan rakyat tertentu.
- c) Alam budaya atau alam artifisial, yaitu objek wisata alam yang telah dimodifikasi oleh kreatifitas tangan manusia agar dapat lebih menarik lagi. Misalnya Taman Wisata Safari, Taman Hutan Raya Bung Hatta dan sebagainya.

Menurut Suwanto (2004;6) Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta yang ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata adalah sesuatu yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata ke daerah tersebut baik itu wisata alam, wisata budaya, dan wisata artifisial.

4. Objek Wisata Air Panas Semurup

Berdasarkan peraturan daerah kabupaten kerinci no. 24 tahun 2012, pasal 38 : kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 huruf g meliputi: a. kawasan wisata alam; b. kawasan wisata budaya; dan c. kawasan wisata buatan. Kawasan wisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a salah satunya meliputi obyek wisata Air Panas Semurup.

Objek wisata Air Panas Semurup terletak di Desa Air Panas Baru Kecamatan Air Hangat Barat. Air Panas yang keluar dari perut bumi ini merupakan hasil kegiatan tektono-vulkanik, yang berada di zona sesar aktif sumatera di tepi graben, muncul dipermukaan yang membentuk kolam-kolam kecil yang selalu mengepulkan uap, suhunya berkisar antara 80-95⁰C dengan kedalaman 5 m dan luas kolam 15 m². Wisatawan bisa melakukan kegiatan seperti pemandian dengan air panas untuk mengobati penyakit kulit dan rematik.

Objek wisata Air Panas Semurup memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari daya tarik keindahan alamnya. Namun potensi tersebut masih kurang didukung oleh lingkungan sekitar baik dalam pengelolaan, kebijakan, dan metode pengelolaan serta masyarakat sekitar objek wisata belum sadar wisata hal ini terlihat bahwa ada beberapa kegiatan masyarakat yang

membuat buruk citra objek wisata Air Panas Semurup seperti menjemur kain di agar-pagar wisata dan melepaskan ternaknya seperti sapi, kambing, dan ayam di lingkungan objek wisata Air Panas Semurup.

5. Pengembangan objek wisata

Pengembangan dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk merujuk pada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Suwanto (2004:19), Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut pada perencanaan, pelaksanaan pembangunan, dan pengembangannya meliputi 5 unsur, yaitu : Objek dan daya tarik wisata, Prasarana wisata, Sarana wisata, Tata laksana atau infrastruktur, Masyarakat dan lingkungan.

a. Objek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada : adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.

b. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

c. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun di objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

d. Tata laksana atau infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti : sistem pengairan, sumber listrik, sistem jalur angkutan dna terminal, sistem komunikasi, sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan.

e. Masyarakat dan lingkungan

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

1) Masyarakat

Masyarakat disekitar objek wisatalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah dna instansi-instansi terkait harus menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada

masyarakat. Salah satunya yaitu membina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinanya masyarakat sadar wisata akan menjadi nilai positif untuk pengembangan objek wisata.

2) Lingkungan

Di samping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Perlu adanya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

3) Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini pun kelestariaanya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi wisatawan.

Menurut Bakaruddin (2009), Aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan objek wisata yaitu :

- a) Objek dan daya tarik wisata berupa alamiah, buatan manusia (waduk, monument, makam dan candi), dan beragam peninggalan sejarah.

- b) Keperluan wisatawan : tempat istirahat, menginap, akomodasi dengan banyak pilihan mulai dari sederhana sampai yang paling baik sesuai dengan selera kemampuan wisatawan.
- c) Angkutan berupa (darat, udara dan laut) dari tempat tinggal sampai ke daerah tujuan dan kembali ke daerah asal. Selama perjalanan memerlukan makanan dan minuman diberbagai took dan restoran, berbagai macam informasi yang lengkap dan mudah diperoleh dan sesuatu yang khas untuk kenang-kenangan (*souvenir*).
- d) Sarana dan fasilitas berupa hotel dan jenis akomodasi lainnya, biro perjalanan, angkutan, restoran, tempat penukaran uang dan toko-toko.
- e) Prasarana berupa jalan, listrik, air minum, telekomunikasi, pelabuhan dan terminal bus.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan perubahan dan pengelolaan potensi pariwisata yang memiliki makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

6. Analisis SWOT

Analisis swot adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara

bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategi (kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang) dalam kondisi yang ada saat ini, (Freddy, Rangkuti 2014; 19-20).

Analisis swot membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), (Freddy, Rangkuti 2014; 19-20).

B. Penelitian yang relevan

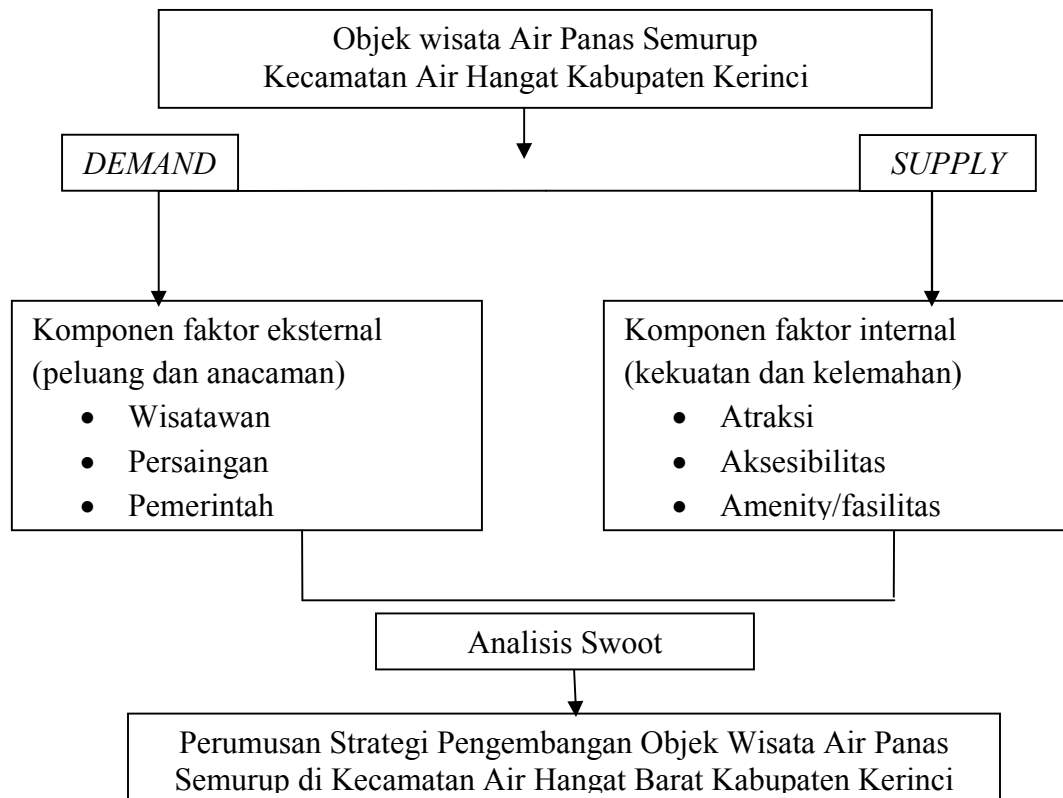
1. M Rela Sudianto (2011) pengembangan objek wisata alam ketambe di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara dengan analisis swot. Hasil penelitiannya yaitu kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata alam ketambe adalah keindahan alamnya yang asri dan sejuk, keaslian alam dan budaya lokal yang unik, seperti adanya bangunan-bangunan yang bersejarah. Kelemahan belum terkoordinasi potensi wisata alam ketambe, masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Peluang yang dimiliki objek wisata alam ketambe telah diakui tingkat provinsi dan nasional bahkan internasional. Pencapaian lokasi yang relative singkat. Ancaman objek wisata alam ketambe yaitu krisis ekonomi dan stabilitas keamanan nasional mengakibatkan turunnya kunjungan wisatawan. Strategi yang dapat dikembangkan yaitu mengoptimalkan potensi pariwisata, meningkatkan kualitas aksesibilitas sarana prasarana.

2. Momon Dt. Tanamir (2010) strategi pengembangan objek wisata panorama tabek patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan objek wisata panorama tabek patah antara lain: mempublikasikan bahwa panorama tabek patah merupakan bekas benteng peninggalan persingghan fort van der capellen. Kedua meningkatkan promosi mengenai kelebihan-kelebihan panorama tabek patah, ketiga pemerintah daerah diharapkan dapat menyusun dan menurunkan dana untuk mengalokasikan sarana dan prasarana dan pemeliharaannya. Keempat melakukan pemangkasan terhadap pohon pinus yang sudah menghalangi pemandangan. Kelima meningkatkan kerjasama anatara pemerintah daerah wali nagari dengan pengelola. Keenam meningkatkan promosi melalui website. Ketujuh meningkatkan fasilitas sarana, prasarana, dan pelayanan.

Berdasarkan penelitian di atas persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu : persamaannya yaitu dengan menggunakan analisis SWOT, perbedaannya yaitu pada penelitian ini melakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan aspek penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*), aspek *supply* terdiri dari atraksi/potensi wisata, aksesibilitas, dan amenity dan aspek *demand* meliputi minat, motivasi, dan harapan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata, setelah itu baru dilakukan perumusan strategi dengan menggunakan analisis SWOT.

C. Kerangka konseptual

Dalam kerangka pemikiran ini akan dijelaskan mengenai alur berfikir yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama mengidentifikasi lingkungan internal yang berpengaruh yang meliputi : unsur *supply* (atraksi, amenity, dan aksesibilitas) objek wisata. Kedua eksternal yang meliputi : unsur *demand* (minat, motivasi, harapan) wisatawan, persaingan dengan objek wisata lain, dan pemerintah. Selanjutnya dilakukan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan objek wisata Air Panas Semurup, Kecamatan Air Hangat Barat, Kabupaten Kerinci. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 : Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kawasan objek wisata Air Panas Semurup, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dilihat dari sisi penawaran (*supply*) yang terdiri dari : atraksi/daya tarik, amenity, dan akses. Objek wisata air panas semurup merupakan objek wisata yang menarik dan merupakan air panas terbesar dengan luas 15m^2 , kedalaman 5m, dan suhu yang berkisar antara $80\text{-}95^{\circ}\text{C}$ yang ada di Kabupaten Kerinci.

Aksesibilitas lancar dan mudah dengan kondisi fisik jalan cukup lebar yaitu dengan lebar jalan 4 m sehingga kendaraan dapat dengan mudah sampai pada lokasi wisata dan jalan sudah diaspal. Kelemahan objek wisata Air Panas Semurup ini dilihat dari lingkungannya masih kurang bersih masih banyak sampah-sampah dan sarana wisata banyak yang rusak dan tidak dipakai lagi seperti kolam renang, wc, kamar mandi khusus dan kamar mandi umum, sistem drainase, serta jalan lingkungan wisata. Karena objek wisata ini dikelilingi oleh pemukiman penduduk sehingga ada beberapa dari kegiatan masyarakat sekitar yang dapat merusak citra objek wisata seperti melepaskan ternak mereka dikawasan objek wisata dan menjemur pakaian pada pagar-pagar wisata.

2. Faktor eksternal (ancaman dan peluang) yang dilihat dari sisi permintaan (*demand*) yang meliputi : wisatawan, pesaing dan pemerintah. Ancaman untuk objek wisata Air Panas Semurup ini yaitu adanya objek wisata baru Air Panas Sungai Medang yang terdapat di Kecamatan Air Hangat Timur. Kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung. Sedangkan peluang yang bisa dikembangkan pada objek wisata air panas semurup ini yaitu dapat dikembangkan sebagai wisata minat khusus atau wisata kesehatan.
3. Adapun strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan objek wisata Air Panas Semurup adalah :
 - a. Strategi S-O, yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
 kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Air Panas yaitu aksesibilitas yang baik dan lancar dengan kondisi fisik jalan cukup lebar yaitu dengan lebar jalan 4 m sehingga kendaraan dapat dengan mudah sampai pada lokasi wisata dan jalan sudah diaspal dan daya tarik dari air panas yang merupakan sumber air panas terbesar dengan luas 15 m², kedalaman 5 m, dan suhu yang berkisar antara 80-95⁰C yang ada di Kabupaten Kerinci, serta pengunjung dapat melakukan kegiatan merebus telur dan pisang langsung ke kolam air panas dan pengunjung juga dapat melakukan pemandian air panas untuk mengobati penyakit rematik dan kulit, sehingga objek wisata Air Panas Semurup ini berpeluang untuk dikembangkan menjadi wisata minat khusus atau wisata dengan tujuan untuk kesehatan.

- 1) Meningkatkan daya tarik objek wisata air panas semurup dengan promosi dan menambah sarana wisata yang dapat mendukung objek wisata ini sebagai wisata kesehatan seperti membuat terapi dengan batu kerikil di sekitar area wisata.
 - 2) Memperbaiki sarana pemandian air panas supaya pengunjung merasa nyaman ketika melakukan pemandian air panas dan dapat merasakan manfaatnya untuk kesehatan karena mandi dengan air panas ini dapat mengobati penyakit kulit dan rematik. Sehingga nantinya dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dengan tujuan untuk wisata kesehatan.
- b. Strategi W-O, yaitu meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.

Kelemahan objek wisata Air Panas Semurup yaitu kondisi disekitar objek wisata tidak dijaga kebersihannya. Sarana wisata yang ada telah banyak yang rusak dan tidak dimanfaatkan lagi seperti : Kolam renang, wc, tempat penginapan, panggung, dan lainnya. Tidak melibatkan masyarakat air panas dalam pengelolaannya serta masyarakat yang tidak sadar wisata. Untuk meminimalkan kelemahan yaitu :

- 1) Meningkatkan kebersihan lingkungan objek wisata Air Panas Semurup.
- 2) Mengajak masyarakat sekitar lingkungan wisata untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan objek wisata.

- 3) Melakukan perbaikan sarana dan prasarana wisata yang rusak, seperti kolam renang, wc, tempat penginapan, dan lainnya.
- 4) Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Air Panas Semurup, tidak hanya pada hari lebaran saja tapi hari-hari biasa juga.

Setelah meminimalkan kelemahan yang ada, diharapkan dapat meningkatkan pengembangan objek wisata Air Panas Semurup menjadi objek wisata minat khusus atau wisata kesehatan.

- c. Strategi S-T, yaitu menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.

Persaingan dengan objek wisata air panas Sungai Medang, Air Hangat Timur serta kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan objek wisata Air Panas Semurup pada hari-hari biasa. Untuk mengatasi ancaman ini yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut :

4. Memanfaatkan aksesibilitas yang baik dan lancar untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Air Panas Semurup melalui promosi baik pada media sosial maupun di media cetak.
5. Meningkatkan pengembangan industri rumah tangga seperti industri jagung goreng khas air panas semurup dan membuat makanan khas dan kerajinan tangan lainnya agar ketika wisatawan berkunjung ada sesuatu yang dapat menjadi kenangan atau oleh-oleh untuk dibawa kembali ke asalnya.

6. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kawasan wisata.

d. Strategi W-T, yaitu meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Untuk menghindari ancaman yang dating dari faktor eksternal harus memperhatikan faktor internal dari objek wisata Air Panas Semurup, maka adapun hal-hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan hubungan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah, agar masyarakat ikut serta dalam menjaga lingkungan objek wisata Air Panas Semurup seperti menjaga kebersihan lingkungan wisata, menjaga dan memelihara sarana wisata yang ada agar lingkungan wisata Air Panas Semurup tetap terjaga dan terpelihara dengan baik.
- 2) Menambah sarana/fasilitas wisata seperti tempat sampah dan toilet/wc.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengembangan kawasan objek wisata Air Panas Semurup saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Kerinci untuk lebih memperhatikan objek wisata yang ada di Kabupaten Kerinci dan

menyiapkan anggaran dana untuk keperluan perbaikan sarana dan prasarana objek wisata yang ada di Kabupaten Kerinci.

2. Sebaiknya pengelolaan objek wisata Air Panas Semurup dilakukan bekerjasama dengan masyarakat setempat, dikarenakan objek wisata ini berada atau dikelilingi oleh pemukiman masyarakat, maka untuk hasil yang optimal dalam pengembangannya masyarakat harus diikuti sertakan dalam pengelolaanya.
3. Membuat festival atau pertunjukan dalam kawasan objek wisata Air Panas Semurup, agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung, hal ini akan menjadi kegiatan promosi untuk wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, Abdul Azis. Nawi, Marnis. Khairani. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang:Yayasan Jihadul Khair Center.
- Bakkaruddin. 2009. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang : UNP Press.
- Damanik, Janianton, dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta : Andi.
- Muta'ali, Lutfi. 2012. *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Universitas Gajah Mada.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor selatan : Ghalia Indonesia.
- Pitana, I Gde. 2010. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Prasiasa, Putu Oka. 2011. *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis Swot*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Jawa Barat : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Wadiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press.